

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang terdiri atas berbagai suku, adat istiadat, kebudayaan dan berbagai macam agama dan kepercayaan. Hal yang demikian membuktikan bahwa masyarakat Indonesia mempunyai bentuk karakter kepercayaan lokal. Setiap agama membawa tujuan sebagai pembawa kedamaian dan keselarasan hidup, bukan hanya antar manusia, tetapi juga antar sesama makhluk tuhan penghuni semesta ini. Setiap manusia memiliki kebudayaan masing-masing, yang mana masing-masing manusia tersebut menghasilkan kebudayaan yang didalamnya terbentuk ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma norma, peraturan-peraturan yang ada pada masyarakat.<sup>1</sup>

Salah satu bentuk dari kebudayaan yang ada pada masyarakat dalam konteks sistem religi diantaranya adalah kepercayaan. Kepercayaan yang ada pada setiap masyarakat juga merupakan kenyataan hidup dari masyarakat, dimana kenyataan hidup berupa kepercayaan ini tidak dapat dipisahkan dari masyarakat itu sendiri. Kebudayaan dan adat istiadat yang dimiliki oleh masyarakat merupakan alat pengatur dan memberi arahan kepada setiap tindakan, perilaku dan karya dari manusia yang menghasilkan macam macam kebudayaan. Kebudayaan yang ada pada masyarakat juga mempengaruhi pola-pola

---

<sup>1</sup>Damiri Ali, *Aliran Kepercayaan* (Bandar Lampung: FU IAIN Raden Intan, 1993), 10

perbuatannya, bahkan juga mempengaruhi cara berpikir dari setiap masyarakat, karena masing-masing pulau dan daerah memiliki adat istiadat yang berbeda, sehingga dapat di simpulkan setiap daerah mempunyai ciri khas tersendiri, diantaranya terkait kepercayaan dan kebudayaan ziarah kubur.<sup>2</sup>

Istilah ziarah kubur sudah sangat sering di ucapkan dan juga sudah menjadi suatu yang sering dilakukan oleh umat Islam. Istilah ziarah kubur terdiri dari dua kata, yakni ziarah dan kubur. Ziarah artinya menengok, mengunjungi, atau mendatangi. Sedangkan kubur adalah makam atau tempat dimana orang yang ditanamkan disitu. Dengan demikian yang disebut dengan ziarah kubur artinya menengok kuburan atau makam. Ziarah kubur merupakan suatu perbuatan yang sudah menjadi tradisi sebagian besar umat Islam, tidak hanya dilakukan umat Islam masa sekarang, tetapi pada zaman nabi Muhammad Saw juga pernah melakukan ziarah kubur.<sup>3</sup>

Menurut syariat umat Islam, ziarah kubur tidak hanya sekedar berziarah, bukan sekedar berziarah makam para wali, makam para syuhada, makam para ulama, bukan sekedar untuk tahu dan mengerti di mana, atau untuk mengetahui keadaan kubur atau makam, akan tetapi seseorang yang datang ke makam dengan maksud untuk berziarah adalah bisa mengambil pelajaran dengannya, salah satunya mengingat kematian, selalu ingat bahwa setiap yang bernyawa pasti akan merasakan mati, sehingga diharapkan yang berziarah dapat mengontrol diri.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup>Koentjaraningrat, *Metode- Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, 1981), 311

<sup>3</sup>Sunarto, *Ajal Pasti Datang* (Jakarta: Pustaka Amani, 1983), 31.

<sup>4</sup>Mutmainah Afra Rabbani, *Adab Berziarah Kubur Untuk Wanita* (Jakarta: Lembar Pustaka Indonesia, 2014), 10-11.

Dalam konteks aqidah Ahlussunnah Wal Jama'ah ziarah kubur dapat memperkuat aspek teologis. Ziarah kemakam Rasulullah Saw merupakan suatu perbuatan yang dapat mendekatkan diri kepada Allah Swt. Demikian juga perjalanan menuju tempat beliau dan juga tempat para wali, syuhada atau pun ulama dengan tujuan mengharap berkah dari Allah Swt dan mengambil I'tibar maka perjalanan ini hukum nya mustahab dan banyak faedahnya. Menurut Hasan Al Asyari, ziarah kuburan dengan maksud dan tujuan untuk mendo'akanya maka hal itu akan bermanfa'at baginya. Selain itu juga diperbolehkan bersedekah yang pahalanya diperuntukkan bagi orang mukmin yang meninggal dunia.<sup>5</sup>

Dalam Kitab *Ihya Ulumuddin*<sup>6</sup> Ahlu Sunnah sepakat, bahwasanya orang yang telah meninggal dunia dapat menerima pahala amal kebaikan orang yang masih hidup dengan dua jalan, yaitu dengan cara, pahala yang terus menerus dari amal jariyahnya yang berupa barang-barangnya yang dapat dimabil manfaatnya untuk umum, atau berguna bagi kepentingan agama, kemudaian do'a orang-orang mendoakannya dan bacaan Istighfar yang ditujukan kepada si mati semua itu akan samapai kepada orang yang sudah meninggal.

Ziarah kubur di masyarakat juga merupakan suatu tradisi dari zaman dulu yang terus menerus berlangsung dan di lestarikan secara turun temurun dan bertahan sampai sekarang. Ziarah kubur tetap di lestarikan dengan memasukkan unsur unsur keislaman kemudian merubah objek sandaran para peziarah yang hanya di tujukan kepada Allah Swt melalui perantara yang diziarahi termasuk di dalamnya menziarahi makam para ulama. Kalimantan Selatan dikenal dengan

---

<sup>5</sup>Imam Muhammad, Abu Zahrah *Aliran Politik dan Aqidah dalam Islam* (Jakarta: Logos Publishing House, 1996), 198.

<sup>6</sup>Zainuddin, *Ilmu Tauhid Lengkap* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 211.

banyaknya makam ulama atau makam tokoh-tokoh yang berpengaruh penting dalam perkembangan Islam di Kalimantan Selatan.

Berbicara tentang ulama pada umumnya dipahami sebagai sosok yang mempunyai kharismatik yang sangat tinggi dalam bidang ilmu keislaman yang harus dimuliakan karena keshalehannya, alangkah baiknya kita sebagai umat hendaknya tidak hanya mengikuti ajaran yang telah disampaikan, akan tetapi juga mengamalkan ilmu-ilmu yang disampaikan dan wajib untuk mempercayainya. Karena selain memimpin umat, ulama juga berperan didalam membina manusia agar tidak terjerumus ke dalam keburukan dan kemungkaran. Selain itu juga sebahagian ulama juga bisa diberi kelebihan oleh Allah Swt berupa keramat yakni sebuah kemampuan yang luar biasa di luar nalar manusia, yang mana hanya keimanan dan kepercayaan yang dapat menerimanya, karena hakikatnya para ulama juga hamba Allah yang sangat dihormati bahkan dimuliakan sebagaimana Baginda Rasulullah Saw. Namun para Nabi dikaruniai kelebihan yang disebut mu'jizat dalam menyampaikan dan memperkuat dakawahnya, sedangkan para ulama diberi kelebihan yang disebut keramat untuk memperkuat ajaran ajaran yang disampaikannya. Ulama juga dikenal sebagai pewaris dan pengganti para nabi-nabi yang sudah terlebih dahulu yang telah menyampaikan ajaran-ajaran agama Islam dan para ulama-ulama yang akan melanjutkan risalah para nabi tersebut.<sup>7</sup>

Kalimantan Selatan sangat banyak makam ulama yang dianggap sebagai ulama yang masyhur bahkan sudah di anggap termasuk maqam seorang wali. Hal

---

<sup>7</sup>Abdul Wadud Kasyful Humam, *40 Sahabat Nabi Yang Memiliki Karomah* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2016), 1.

ini dikarenakan karomah para ulama tersebut sudah sering kali terlihat selama hidupnya, bahkan ketika sudah meninggal pun karomahnya masih terlihat dan masih bisa dirasakan, salah satu bukti nyata dari karomah para ualama di Kalimantan ini adalah banyaknya masyarakat dari berbagai daerah yang mengunjungi makam para ulama tersebut, bahkan tidak hanya di Kalimantan selatan, tetapi orang di luar Kalimantan Selatan juga ramai berkunjung. Salah satu makam ulama yang ada di Kalimantan Selatan adalah makam Guru KH Ahmad Zuhdiannor seorang ulama kharismatik asal Banjarmasin, yang pada masa hidupnya terkenal dengan gaya ceramah yang menyejukkan sehingga membuat beliau di kagumi oleh umat islam khusus nya di Kalimantan selatan.

Salah satu hal menarik yang peneliti temukan pada makam Guru K.H. Ahmad Zuhdiannor ini beliau meninggal pada tahun 2020 dan begitu banyak masyarakat yang mengunjungi makam beliau, hal ini menunjukkan adanya sesuatu daya tarik yang sangat kuat sehingga mendorong banyak masyarakat untuk berziarah. Selain itu peneliti juga menemukan suatu fenomena yang tidak di temukan di tempat lain, di sini peneliti melihat bahwa remaja yang ada di Banjarmasin ini memiliki kecendrungan untuk berziarah. Jika di bandingkan dengan tempat ziarah lain, peneliti melihat remaja yang beziarah di Banjarmasin jauh lebih besar di bandingkan di tempat lain, tempat lain sangat jarang remaja terlihat untuk hadir berziarah ke makam ulama.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan, menurut responden pertama menyatakan bahwa makna, tujuan dan motivasi dari ziarahnya ialah mengingat kembali dan meneladani perilaku beliau semasa hidup agar menjadi

pribadi yang lebih baik lagi karena kebaikan membuat kita dikenang dan banyak yang mendoakan ketika telah tiada, sebagai bentuk kecintaann, untuk mengobati rasa rindu, dan mengharap keberkahan dari ulama tersebut.<sup>8</sup> Kemudian menurut responden kedua makna dari ia melakukan ziarah ialah untuk mengingat kematian, mengharap keberkahan dari wali Allah dan Rasulnya serta mengharap ke Ridhaan dari Allah Swt, adapun motivasi dan tujuan ia melakukan ziarah adalah mengingat jasa-jasa beliau karena telah memberikan ilmu agama melalui dakwahnya serta mengharap pandangan atau madat serta mengharap keberkahan dari ulama tersebut.<sup>9</sup>

Dari uraian latar belakang masalah di atas maka penulis sangat tertarik untuk menulis sebuah penelitian skripsi yang berjudul **“FILOSOFIS ZIARAH KE MAKAM GURU KH AHMAD ZUHDIANNOR BAGI PEZIARAH REMAJA BANJARMASIN”**, Dengan alasan penulis memilih judul ini karena penulis melihat banyaknya remaja Banjarmasin yang berziarah kemakam ulama, salah satunya makam Guru KH A Zuhdiannor ini, hal ini merupakan suatu hal yang unik untuk di teliti terkait dengan hal ini penulis ingin mengetahui lebih dalam tentang apa makna dan tujuan dan bagaimana pengaruhnya bagi kehidupan remaja yang melakukan ziarah di Banjarmasin.

---

<sup>8</sup>HNA, Peziarah asal Barito Kuala, Wawancara Peribadi, Makam Guru KH Ahmad Zuhdiannor, Selasa 27 Desember 2022.

<sup>9</sup>AMI, Peziarah asal Banjarmasin, Wawancara Peribadi, Makam Guru KH Ahmad Zuhdiannor, Kamis 29 Desember 2022.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latarbelakang masalah yang telah dipaparkan oleh penulis di atas, akan ditaraik rumusan beberapa rumusan masalah atau fokus dalam penelitian ini ialah :

1. Apa makna filosofis ziarah ke makam Guru K.H. Ahmad Zuhdiannor bagi peziarah remaja di Banjarmasin?
2. Bagaimana dampak yang dirasakan setelah berziarah ke makam Guru K.H. Ahmad Zuhdiannor bagi peziarah remaja di Banjarmasin?

## **C. Tujuan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui makna ziarah kemakam Guru K.H. Ahmad Zuhdiannor bagi peziarah remaja di Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui dampak yang dirasakan setelah berziarah kemakam Guru K.H. Ahmad Zuhdiannor bagi kehidupan peziarah remaja di Banjarmasin.

## **D. Signifikasi Masalah**

Adapun kegunaan dari penelitian ini antara lain :

1. Secara teoritis

Kegunaan teoritis merupakan hasil penelitian yang dapat digunakan sebagai referensi atau rujukan dan dapat memeberikan tambahan pengetahuan

dan lain-lain.<sup>10</sup> Oleh karena itu mudah mudahan hasil penelitian ini nantinya dapat digunakan sebagai bahan rujukan yang berkaitan dengan judul penelitian ini baik berupa makalah, jurnal, skripsi dan lain sebagainya.

## 2. Secara Praktis

Kegunaan praktis merupakan hasil penelitian ini dapat diterapkan langsung dalam bidang ilmu tertentu.<sup>11</sup> Oleh karena itu di harapkan penelitian ini dapat memeberikan penjelasan dan pemahaman yang mendalam mengenai ziarah dan mudah mudahan hasil daripada penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan praktek dalam berziarah ke makam ulama yang dianggap keramat, dengan tujuan atau niat yang tidak keluar dari ajaran Islam.

## E. Definisi Istilah

Berikut ini merupakan beberapa definisi istilah :

### 1. Makna Filosofis Ziarah

Makna adalah maksud dari pembicara, pengaruh satuan bahasa dalam memahami presepsi atau perilaku manusia, hubungan dalam arti kesamaan atau ketidaksamaan antara bahasa ataupun luar bahasa atau ujaran dan semua hayang ditunjukkannya atau cara menggunakan lambang bahasa.<sup>12</sup>

Filosofis dalam KBBI berarti berdasarkan filsafat.<sup>13</sup> yang secara umum filsafat mempunyai arti logika atau pemikiran. Sedangkan ziarah secara bahasa ialah menengok atau berkunjung, secara lebih khusus berarti mendatangi dan

---

<sup>10</sup>Vigih Hery Kristanto, *Metodologi Penelitian* Cetakan Pertama (Yogyakarta: Budi Utama, 2018), 44

<sup>11</sup>Vigih Hery Kristanto, *Metodologi Penelitian*, 45

<sup>12</sup>Harimurti Krida Laksana, *kamus linguistic* (jakarta : Gramedia : 2023), 13.

<sup>13</sup>KBBI Versi Online



menengok kubur. Sedangkan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, memiliki arti sebagai kunjungan ketempat yang dianggap keramat atau mulia baik itu makam dan sebagainya.<sup>14</sup>

Secara istilah ziarah adalah berkunjung ke makam orang yang sudah meninggal untuk mendoakannya, bertabarruk (mengharap ada keberkahan), iktibar (muhasabah diri), ataupun mengingat mati atau untuk mengingat hari akhirat dengan melakukan amalan-amalan tertentu, tergantung mana yang umum dilakukan atau kebiasaan yang sering dilakukan seperti membaca Al Quran, tahlilan, shalawat atau berdoa kepada Allah Swt.<sup>15</sup>

Pengertian makna filosofis ziarah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemikiran atau logika remaja mengenai ziarah ke makam Guru K.H Ahmad Zuhdoannor yang di arahkan berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu dari tujuan remaja berziarah di makam Guru K.H Ahmad Zuhdiannor akan ditarik menjadi makna, dan dari makna dan dampak yang dirasakan maka di tariklah sebuah kesimpulan menjadi filosofis ziarah.

## 2. Peziarah

Peziarah dalam KBBI diartikan sebagai orang yang berziarah, atau orang yang gemar berziarah.<sup>16</sup> Sebagaimana pengertian ziarah adalah berkunjung atau menengok ke sebuah makam maka dapat di simpulkan oleh peneliti peziarah yang di maksudkan oleh peneliti di sini adalah orang orang yang suka atau orang-orang yang gemar berziarah ke makam Guru K.H Ahmad Zuhdiannor.

---

<sup>14</sup>KBBI Versi Online

<sup>15</sup>Rizen Aizid, *Mukjizat Yaasiin, Tahlil, dan Ziarah Kubur* (Jakarta: Diva Press, 2013), 33.

<sup>16</sup>KBBI Versi Online

### 3. Remaja

Remaja menurut Jhon W. Santrock ialah masa perkembangan dari masa kanak-kanak hingga masa dewasa yang mana perubahan meliputi perubahan biologis, kognitif, dan sosial emosional. Menurut Jhon W. Santrock ia membagi remaja menjadi 3 fase yaitu remaja awal antara usia 10-13 tahun, remaja pertengahan antara usia 14-17 tahun dan remaja akhir atau dewasa muda antara usia 18-24 tahun, pada fase ini mereka telah memiliki kemampuan berfikir yang lebih matang dibandingkan dengan fase remaja yang di sebutkan sebelumnya.<sup>17</sup> Kemudian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kategori para remaja akhir yang berziarah di makam Guru K.H. Ahmad Zuhdiannor yang akan menjadi sumber data utama dalam penelitian ini. Hal ini dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk memudahkan peneliti untuk menangkap maksud makna yang yang di ungkapkan oleh mereka dalam berziarah ke makam Guru K.H Ahmad Zuhdiannor.

### 4. Makam

Selain kuburan juga ada istilah lain yaitu makam, yang menimbulkan banyak kesalah pahaman bahkan bisa salah dalam memaknai. Makam memiliki arti tersendiri, karena kata makam itu sendiri dari asalnya tidak memiliki makna kuburan tetapi kedudukan itupun ditulis maqom. Kecuali makam dalam kuburan maka akan ditulis makam itupun bukan seperti pekuburan umum tetapi lebih kepada pekuburan auliya' para wali atau orang yang dimuliakan.<sup>18</sup> Jadi yang

---

<sup>17</sup>Jhon W. Santrock, *perkembangan remaja* ( Jakarta : Erlangga 2003), 206

<sup>18</sup>Halimi Zuhdy, “Salah kaprah soal istilah makam dan Kuburan” dalam <https://www.nu.or.id/opini/salah-kaprah-soal-istilah-makam-dan-kuburan-s8yeA>, diakses pada 20 juli 2023.

dimaksud makam di dalam penelitian ini adalah makam Guru K.H Ahmad Zuhdiannoor makam seorang ulama, seorang yang dianggap mulia dan orang yang sholeh yang ada di Kalimantan Selatan.

#### 5. Guru KH. A Zuhdianoor

Guru K.H. Ahmad Zuhdianoor atau Guru Zuhdi atau juga sering di sebut dengan Abah Haji dilahirkan di Banjarmasin pada 10 Februari 1972 dilahirkan dari keluarga yang menekuni ilmu-ilmu agama. Beliau merupakan seorang ulama besar berkharmatik juga seorang pemuka agama yang berpengaruh dan terkenal di Kalimantan selatan.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu berguna untuk melihat kembali hasil penelitian yang relevan dengan masalah dengan penulis teliti. Sejauh dengan pencarian yang di lakukan, peneliti menemukan beberapa penelitian yang menjelaskan tentang ziarah, yakni sebagai berikut :

Siti Rauziah (2019) sebuah skripsi yang berjudul “ *Makna Filosofis Ziarah Kubur Bagi Peziarah Makam Haji Muhammad Waly Al-Khalidy*. Penelitian ini berbasis penelitian lapangan (field riseach), didalam penelitian ini menguraikan tentang makna filosofis dari aktivitas peziarah makam Haji Muhammad Wali Al-Kalidy. Kesimpulan dari penelitian ini ialah *pertama* sebagai salah satu penghormatan sebagai ulama Aceh yang memiliki keramat, yang mana masyarakat percaya bahwasanya melalui kekeramatam Syeikh Haji Muhammad Waly Al-Khalidy dapat menyampaikan niat mereka dengan cepat kepada Allah Swt, yang diwujudkan dalam bentuk *Meukaoui* (bernazar). *Kedua* adalah menjalin

silaturahmi antara murid dengan guru. *Ketiga*, meningkatkan nilai spriritualit. *Keempat*, mengingat akan datangnya kematian. *Kelima*, kefanaan akan akhirat. *Keenam*, Mengambil hikmah ziarah kubur. Ziarah kubur dapat mengingat akan kematian, hari akhirat, dan akan fananya dunia ini sehingga meningkatkan akan ketakwaan kepada Allah dengan meningkatnya spritualitas dalam kehidupan, mengrejakan segala yang diperintah dan meninggalkan segala larangannya. *Ketujuh*, Menghayati kisah dan perjuangan hidup Syeikh Haji Muhammad Waly Al-Khalidy.<sup>19</sup> Jadi perbedaannya dengan penelitian ini ialah penelitian ini berfokus pada makna ziarah bagi peziarah remaja makam Guru KH Ahamad Zuhdiannor dan apa motivasi mereka mereka melakukan ziarah serta pengaruhnya terhadap kehidupan mereka.

Bayu Permadani (2021) Sekripsi yang berjudul “*Makna Filosofis Tradisi Anatar Kembang Menjelang Ramadhan Bagi Masyarakat Sengeti Kecamatan Sekernan Kabupaten Muara Jambi*” penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini juga menjelaskan tentang makna yang terkandung dalam upacara mengantar kembang dalam sebuah pemakaman yang ada di daerah sangeti kecamatan sekernan kabupaten muara Jambi yang sudah menjadi tradisi yang di peringati secara besar besaran hingga melibatkan seluruh elemen masyarakat dan di lakukan secara bersamaan serta melibatkan orang yang bahkan tidak memiliki karabat atau keluarga yang di makamkan di pemakaman tersebut. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah mengingat manusia akan kematian, supaya manusia tidak terlena akan dunia, mengingatkan ketaqwaan kepada Allah

---

<sup>19</sup>Siti Rauziah, “ *Makna Filosofis Ziarah Kubur Bagi Peziarah Makam Haji Muhammad Waly Al-Khalidy*, (Banda Aceh : Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry, 2019).

SWT, banyak banyak berdoa kepada Allah, menjalin tali silaturahmi antar pengantar kembang, dan warga yang ikut mengantar kembang memperbanyak amal kebaikan.<sup>20</sup> Jadi dapat di simpulkan bahwasanya penelitian diatas menjelaskan tentang makna yang terkandung dalam upacara anatar kembang di jambi sedengkan penelitian ini berfokus pada filosofi ziarah kubur bagi remaja dan motivasi serta dampak yang di rasakan dalam kehidupan mereka melakukan ziarah di makan Guru KH Ahmad Zuhdiannor ini.

Skripsi yang berjudul Fenomena Ziarah Makam Keramat Mbah Nurpiah dan pengaruhnya terhadap Aqidah Islam (study di Desa Sukarami Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat) yang ditulis oleh Memori Tutiana Tahun 2017 Jurusan Aqidah Dan Filsafat Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan. Fokus penelitiaasn ini adalah tentang fenomena ziarah makam keramat Mbah Nurpiah di Desa Sukarami Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat, dan pengaruh ziarah makam Mbah Nurpiah terhadap Aqidah Islam masyarakat Desa Sukarami Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat mempengaruhi aqidah masyarakat disa dari konteks kepercayaan taerhadap hal-hal gaib.<sup>21</sup> Dapat di simpulkan penelitian ini membahas tentang fenomena ziarah makam serta pengaruh nya terhadap Aqidah islam masyarakat desa Sukarami sedangkan yang akan di teliti nanti yaitu fokus penelitian ini kepada remaja yang berziarah di makam Guru KH Ahmad Zuhdiannor dengan mengungkap filosofi

---

<sup>20</sup>Bayu Permadani, “*Makna Filososfis Tradisi Anatar Kembang Menjelang Ramadhan Bagi Masyarakat Sengeti Kecamatan Sekernan Kabupaten Muara Jambi*”, ( Jambi : Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN STS Jambi, 2021).

<sup>21</sup>Memori Tutiana, *Fenomena Ziarah Makam Keramat Mbah Nurpiah dan Pengaruhnya Terhadap Aqidah Islam (Study di Desa Sukarami Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat, Skripsi*: Fakultas Ushuluddin. Universitas Islam Negeri Raden Intan. 2018).

ziarah dan motivasi serta pengaruh terhadap kehidupan mereka setelah melakukan ziarah.

Skripsi yang berjudul Nilai-Nilai Islam dalam tradisi Ziarah Kubur menjelang bulan Ramadhan Kelurahan Tegal Rejo Kecamatan Medan Perjuangan Kabupaten Kota Medan ditulis oleh Putri Sari Simatupang tahun 2018 jurusan aqidah dan filsafat islam Fakultas Ushuluddin Dan Studi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Fokus penelitian ini adalah mengamati tata cara ziarah kubur yang dilakukan di Kelurahan Tegal Rejo, dan menggali hikmah yang terkandung dalam tradisi ziarah kubur di Kelurahan Tegal Rejo, menjelaskan bahwasanya nilai nilai Islam yang terkandung dalam tradisi ziarah kubur di Kelurahan Tegal Rejo yang sangat terlihat dari segi susunan dan bacaan-bacaan doa yang dilantunkan.<sup>22</sup> Sedangkan penelitian ini nantinya menguap filosofi ziarah dan mengetahui motivasi dan tujuan serta mengetahui dampak dan pengaruh yang dirasakan remaja yang berziarah di makam ulama ini.

Skripsi yang berjudul Spiritualitas dalam Ziarah Kubur (studi Atas Motivasi Peziarah di makam Pangeran Sukowati Dusun Kranggan Desa Pengkol Kecamatan Tanon Kabupaten Sragen) ditulis oleh Ainun Nafiah tahun 2018 Jurusan Aqidah Dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Surakarta. Fokus skripsi adalah tentang motivasi spiritual peziarah di makam pangeran Sukowati, serta pengaruh ziarah di makam pangeran Sukowati terhadap kehidupan sosial-ekonomi para peziarah dan masyarakat

---

<sup>22</sup>Putri Sari Simatupang, *Nilai-Nilai Islam dalam Tradisi Ziarah Kubur Menjelang Bulan Ramadhan Kelurahan Tegal Rejo Kecamatan Medan Perjuangan Kabupaten Kota Medan*, : Fakultas Ushuluddin Dan Studi Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2018).

sekitar yang menimbulkan dampak sosial ekonomi yang positif.<sup>23</sup> Sedangkan penelitian ini nantinya berfokus pada para remaja yang berziarah di makam Guru K.H. Ahmad Zuhdiannor dengan mengetahui makna ziarah dan mengetahui motivasi dan tujuan berziarah serta mengetahui dampak yang dirasakan remaja setelah melakukan ziarah makam ini.

Secara umum dapat disimpulkan dari pemaparan penelitian terdahulu di atas penelitian ini memiliki persamaan dalam konteks ziarah kubur yang mana penelitian ini juga merupakan penelitian lapangan, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan juga metode yang digunakan ialah metode pendekatan fenomenologi, namun penelitian ini juga memiliki perbedaan pada subjek dan objeknya. Objeknya adalah makam Guru KH Ahmad Zuhdiannor yang ada di Banjarsin sedangkan subjeknya adalah berfokus pada remaja yang berziarah di di makam tersebut. Dimana penelitian ini berfokus mengungkap filosofi dari para remaja yang ada di Banajarmasin yang memiliki kecenderungan melakukan ziarah kubur.

### **G. Kerangka Teori**

Penelitian ini menjelaskan tentang filosofis ziarah ke makam Guru KH Ahmad Zuhdiannor bagi penziarah remaja yang berziarah disana, makam yang ada di kelurahan Sungai Jingah, Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin. Dengan demikian untuk menguraikan dan memperjelas penelitian ini maka dibutuhkan teori pendukung penelitian. Adapun teori yang digunakan

---

<sup>23</sup>Ainun Nafiah, *Spiritualitas Dalam Ziarah Kubur (Studi atas Motivasi Peziarah di Makam Pangeran Sukowati Dusun Kranggan Desa Pengkol Kecamatan Tanon Kabupaten Sragen)*, Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2018).

dalam penelitian ini ialah teori Fenomenologi. Teori ini berasal dari bahasa Yunani *phainomenon* artinya gejala atau yang menampakkan diri, sehingga nampak nyata bagi si pengamat. Fenomenologi juga dapat di artikan sebagai uraian atau percakapan yang membahas sebuah fenomena atau sesuatu yang terlihat jelas. Fenomenologi adalah studi pengetahuan yang berasal dari kesadaran atau metode untuk memahami objek atau suatu peristiwa dengan mengalaminya secara sadar.

Fenomenologi juga mempelajari dan menggambarkan ciri-ciri intrinsic dari gejala sebagaimana gejala menampakkan dirinya pada kesadaran. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif, dan bertujuan mengungkap intensionalitas, dan kesadaran. Metode fenomenologi merupakan persiapan dari setiap penelitian di bidang filsafat dan bidang ilmu lainnya dan satu-satunya alat adalah bahasa. Menurut Brower, fenomenologi ini merupakan suatu metode berfikir yang khas dan berbeda dengan seorang ahli di dalam suatu ilmu. Fenomenologi mencoba menjelaskan fenomena dan maknanya bagi individu dengan melakukan wawancara pada sejumlah orang. Hal yang demikian ini kemudian di kaitkan dengan prinsip-prinsip filosofis fenomenologi. Studi ini kemudian di akhiri dengan hakikat dari makna. Fenomenologi juga berpendapat bahwa setiap individu mengalami suatu fenomena atas kesadarannya, dengan kata lain studi fenomenologi bertujuan untuk mengungkap kesadaran yang terdalam terhadap subjek mengenai pengalamannya di dalam suatu peristiwa yang terjadi.

Landasan filsafat fenomenologi berfokus kepada keunikan pengalaman hidup dan esensi dari suatu fenomena. Husserl memaknai fenomenologi sebagai



analisis deskriptif serta introspektif mengenai pemahaman dari semua bentuk kesadaran dan pengalaman-pengalaman secara langsung baik itu religius, moral, estetis, konseptual, serta inderawi.<sup>24</sup>

## **H. Sistematika Kepenulisan**

Penelitian ini nantinya akan disusun dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan berisi latar belakang masalah, berupa gambaran umum mengerucut sampai ke permasalahan dari objek yang diteliti dan hal-hal yang melatar-belakangi ketertarikan penulis dalam melakukan penelitian ini. Rumusan masalah tujuannya untuk membatasi dan memfokuskan objek yang diteliti. Tujuan dan signifikansi penelitian ini berguna agar penelitian ini punya manfaat dan tujuan yang jelas. Selanjutnya definisi istilah, hal ini bertujuan agar terhindar dari kesalah pahaman terhadap objek yang menjadi fokus penelitian. Sajian penelitian terdahulu, hal ini menguraikan beberapa penelitian yang telah ada sebelumnya untuk menghindari keterulangan dan plagiasi dalam penelitian. Setelah itu, ada metode penelitian yang menjelaskan poin poin penting yang ada dalam proses penelitian yang sesuai dengan prosedur ilmiah. Kemudian ada kerangka teori atau pokok pikiran yang di pergunakan untuk membaca permasalahan dan menganalisis suatu permasalahan yang ada pada penelitian, dan terakhir ada sistematika penulisan yang berisi format laporan hasil penelitian.

Bab II, Kajian teori berisi tentang ziarah yang menjelaskan pengertian ziarah kubur, dasar dasar ziarah kubur, etika dalam ziarah kubur, dan hikmah

---

<sup>24</sup>Amir Hamzah, *Metode Penelitian Fenomenologi Kajian Filsafat dan Ilmu Pengetahuan* (Malang: Cv. Literasi Nusantara Abadi, 2020), 25

ziarah kubur, kemudian dilanjutkan dengan pendapat ulama tentang ziarah kubur seperti pendapat para tentang ziarah kubur, kemudian ada teori Fenomenologi yang berisi pengertian fenomenologi serta teori teori dalam Fenomenologi.

Bab III, Bab ini berisi tentang metode penelitian dengan menjelaskan runtunan serta susunan yang dilakukan peneliti untuk meneliti filosofis ziarah di makam Guru K.H Ahmad Zuhdiannor bagi peziarah remaja Banjarmasin.

Bab IV, Bab ini memuat tentang biografi Guru K.H. Ahmad Zuhdiannor dan Kegiatan yang dilakukan ketika berziarah di makam Guru KH Ahmad Zuhdiannor, analisis penulis tentang filosofis ziarah makam Guru KH Ahmad Zuhdiannor bagi peziarah remaja di Banjarmasin, analisis ini nantinya akan menjelaskan tentang makna ziarah, motivasi dan tujuan Para Remaja berziarah serta memuat tentang Implikasi yang Dirasakan oleh Peziarah Remaja yang Berziarah ke makam Guru KH Ahmad Zuhdiannor.

Bab V, Bab ini memuat tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran yang membangun untuk penelitian selanjutnya. Pada bagian ini juga memuat daftar pustaka yang berisi sumber-sumber rujukan penulis dalam penelitian.